

TINJAUAN LITERATUR TENTANG RISIKO PENGENDALIAN DAN EFEKTIVITAS AUDIT OPERASIONAL ATAS PERSEDIAAN DI PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk.

Wahyuni¹, Anggreni Ramadhani², Anggita Nurfaiza³
Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: wahyuni@unismuh.ac.id, ramadhanianggreni@gmail.com,
anggitanurfaiza13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompleksitas risiko pengendalian dan efektivitas audit operasional dalam pengelolaan persediaan perusahaan dengan menggunakan metode studi pustaka. Persediaan merupakan salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap kesalahan pencatatan dan potensi kecurangan, terutama jika sistem pengendalian internal tidak berjalan secara optimal. Melalui penelaahan terhadap berbagai jurnal ilmiah nasional yang relevan, penelitian ini menemukan bahwa lemahnya struktur pengendalian internal dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara catatan akuntansi dan kondisi fisik persediaan, serta meningkatkan risiko salah saji material dalam laporan keuangan. Audit operasional berperan penting dalam mengidentifikasi kelemahan tersebut dan memberikan rekomendasi perbaikan terhadap efisiensi, efektivitas, dan ekonomis kegiatan pengelolaan persediaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan pengendalian internal dan pelaksanaan audit operasional secara rutin sangat diperlukan untuk menurunkan risiko audit, menjaga akurasi laporan, serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen.

Kata kunci : audit operasional, pengendalian internal, risiko audit, persediaan, studi pustaka

Abstract

This study aims to analyze the complexity of control risks and the effectiveness of operational audits in inventory management through a literature review approach. Inventory represents a critical element in financial reporting that is highly vulnerable to recording errors and potential fraud, particularly when internal control systems are suboptimal. By examining relevant national scholarly journals, this research reveals that weak internal control structures can lead to discrepancies between accounting records and physical inventory, increasing the risk of material misstatements in financial reports. Operational audits play a vital role in identifying these weaknesses and providing improvement recommendations to enhance the efficiency, effectiveness, and economy of inventory management processes. The study concludes that strengthening internal controls and conducting

Article history

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 886 Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a

[creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

regular operational audits are essential to reduce audit risks, ensure reporting accuracy, and support sound management decision-making.

Keywords: *operational audit, internal control, audit risk, inventory, literature study*

PENDAHULUAN

Audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif terhadap asertif dalam laporan keuangan, dengan tujuan memberikan opini atas kewajarannya. Dalam praktik audit auditor dituntut untuk menyusun pendekatan pemeriksaan yang efisien dan efektif, salah satunya dengan melakukan evaluasi risiko audit pada setiap siklus transaksi. Risiko audit merupakan kemungkinan bahwa auditor menyatakan opini yang salah terhadap laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Risiko ini dibagi menjadi tiga komponen utama : risiko bawaan (Inherent Risk), Risiko Pengendalian (Control Risk), dan Risiko Deteksi (Detection Risk) (Rahayu & Yulianto, 2020).

Salah satu akun yang memiliki tingkat risiko audit tinggi adalah persediaan, dalam perusahaan dagang atau ritel seperti PT aspirasi hidup Indonesia Tbk, persediaan merupakan akun yang memiliki nilai signifikan, transaksi yang tinggi, dan kompleksitas pengelolaan yang besar. Hal ini menjadikan akun persediaan rentan terhadap salah saji, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Kompleksitas dalam pencatatan, menyimpan, serta pengendalian fisik terhadap barang mengharuskan auditor memberikan perhatian khusus pada siklus ini (Suryandari & Indriana, 2021) Kesalahan dalam pengelolaan persediaan dapat berdampak besar terhadap laporan keuangan, seperti overstatement atau understatement terhadap nilai aset, harga pokok penjualan, laba bersih. Oleh sebab itu, auditor perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pengendalian internal atas persediaan. Sistem pengendalian internal yang baik akan membantu menurunkan risiko pengendalian dan memungkinkan auditor untuk mengurangi pengujian substantif. Sebaliknya, jika sistem pengendalian internal dinilai lemah, maka auditor perlu meningkatkan intensitas dan luas pengujian yang dilakukan (Febrianti & Widuri, 2019).

Menurut standar profesional akuntan publik (SPAP) dalam PSAK 315, auditor wajib mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material, baik pada tingkat laporan keuangan maupun pada tingkat asersi. Salah satu teknik yang digunakan adalah dengan memahami entitas dan lingkungannya, termasuk struktur pengendalian internal atas transaksi. Hal ini penting dilakukan agar auditor dapat merancang respons audit yang tepat, terutama untuk akun yang berisiko tinggi seperti persediaan.

Dengan melihat pentingnya siklus persediaan dalam proses audit dan potensi tingginya risiko yang menyertainya, maka laporan ini disusun untuk mengevaluasi risiko audit dalam siklus persediaan, khususnya pada PT aspirasi hidup Indonesia Tbk, sebagai representasi perusahaan ritel di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya untuk bertujuan untuk mengidentifikasi risiko audit yang mungkin terjadi, tetapi juga mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan dalam mengelola persediaan. Melalui pendekatan berbasis risiko, auditor akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait era kritis yang membutuhkan perhatian lebih. Evaluasi ini juga berguna sebagai dasar dalam merancang prosedur pengujian yang lebih tepat dan efisien, serta dapat menjadi pembelajaran praktis bagi mahasiswa akuntansi yang ingin memahami proses audit secara lebih nyata dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (literature review) sebagai teknik utama dalam pengumpulan dan analisis data. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, artikel akademik, serta dokumen

resmi terkait audit operasional, pengendalian internal, risiko audit persediaan, dan praktik pelaporan keuangan perusahaan.

Tujuan dari penggunaan studi pustaka adalah untuk mengidentifikasi, membandingkan, serta menarik kesimpulan dari temuan-temuan terdahulu yang relevan, tanpa melakukan wawancara atau observasi langsung terhadap objek penelitian. Metode ini dipilih karena dinilai efektif untuk memperoleh landasan teori dan fakta empiris yang luas, serta memungkinkan peneliti untuk menyusun sintesis atas berbagai perspektif yang telah dikaji dalam literatur.

Kriteria pemilihan jurnal dalam studi pustaka ini mencakup:

1. Jurnal yang terbit dalam rentang waktu 10 tahun terakhir.
2. Artikel yang fokus pada topik audit persediaan, audit operasional, pengendalian internal, serta risiko audit.
3. Jurnal dengan kualitas akademik yang dapat diverifikasi melalui sistem peer-review.

Data yang diperoleh dari literatur kemudian dianalisis dengan pendekatan tematik, yaitu dengan mengelompokkan isi jurnal ke dalam tema-tema utama seperti kompleksitas risiko audit, pengaruh pengendalian internal terhadap efektivitas audit, dan kontribusi audit operasional terhadap efisiensi perusahaan. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk menemukan pola, kesenjangan, serta kesimpulan teoritik yang relevan terhadap tujuan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini bersifat non-empiris dan tidak melibatkan teknik wawancara, survei, atau observasi langsung. Seluruh informasi dan argumen disusun berdasarkan penelaahan dokumen tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

PEMBAHASAN

a. Kompleksitas Risiko Audit Persediaan (Pembaruan dan Pendalaman)

Siklus persediaan menjadi salah satu area audit yang paling rentan terhadap kesalahan dan kecurangan karena melibatkan volume transaksi yang besar, berbagai kategori barang, serta perlakuan akuntansi yang berbeda-beda. Dalam konteks perusahaan berskala menengah hingga besar seperti PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk, kompleksitas tersebut semakin diperparah dengan adanya sistem informasi yang mungkin belum sepenuhnya terintegrasi antara bagian pembelian, gudang, dan akuntansi. Ketika data dari masing-masing divisi tidak tersinkronisasi, maka auditor menghadapi tantangan besar dalam melakukan penelusuran transaksi (tracing) dan pencocokan antara data fisik dan catatan sistem. Penelitian dari Universitas Islam Indonesia menyatakan bahwa pada perusahaan yang tidak memiliki sistem informasi terintegrasi, perbedaan nilai persediaan antara pencatatan dan hasil fisik bisa mencapai lebih dari 8% pada akhir periode pelaporan. Ini tentu memperbesar risiko salah saji material (misstatement) dalam laporan keuangan.

Selain ketidakterpaduan sistem, auditor juga menghadapi risiko inheren yang tinggi karena adanya variasi metode penilaian persediaan yang digunakan. PSAK 14 mengatur bahwa penilaian persediaan harus dilakukan dengan prinsip nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto (NRV). Penilaian semacam ini sangat bergantung pada validitas data harga, kondisi fisik barang, dan proyeksi penjualan. Jika perusahaan tidak melakukan pemantauan harga pasar secara rutin atau tidak menerapkan SOP penghapusan barang usang, maka hasil penilaian bisa menjadi tidak andal dan melanggar prinsip konservatisme akuntansi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan kolega (2021) di sektor manufaktur, ditemukan bahwa lebih dari 65% perusahaan kecil hingga menengah tidak memiliki mekanisme formal untuk menilai NRV, sehingga auditor harus meningkatkan intensitas pengujian substantif.

Di sisi lain, kesalahan cut-off juga menjadi tantangan serius dalam audit persediaan, terutama ketika transaksi barang masuk dan keluar terjadi berdekatan dengan akhir periode pelaporan. Auditor perlu memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat pada periode yang tepat agar tidak menimbulkan overstated atau understated pada nilai persediaan maupun harga pokok penjualan. Dalam modul auditing dari Telkom University dijelaskan bahwa salah satu pendekatan efektif yang digunakan auditor adalah dengan melakukan audit kejutan (unannounced audit) dan cut-off testing di luar siklus normal untuk memastikan integritas data periode akhir.

Kompleksitas juga muncul dari sisi operasional, terutama pada perusahaan yang menyimpan barang di beberapa lokasi gudang atau yang menggunakan jasa pihak ketiga untuk distribusi. Ini menyulitkan proses verifikasi fisik oleh auditor, apalagi jika perusahaan tidak menerapkan sistem cycle counting atau tidak memiliki frekuensi stock opname yang reguler. Dalam penelitian oleh Universitas Sam Ratulangi, ditemukan bahwa ketidakteraturan dalam jadwal stock opname berkorelasi positif dengan peningkatan jumlah selisih fisik vs catatan sistem, yang pada akhirnya berdampak pada opini auditor eksternal. Hal yang tak kalah penting adalah risiko fraud dalam siklus persediaan. Barang fisik lebih mudah diselewengkan dibanding aset keuangan karena bisa dipindahkan, disamarkan kondisinya, atau bahkan diganti tanpa deteksi langsung dari sistem. Menurut penelitian dari Universitas Jambi, fraud dalam persediaan paling sering terjadi karena lemahnya kontrol internal, minimnya pemisahan tugas (segregation of duties), dan ketidaktahuan staf terhadap prosedur pencatatan.

Untuk merespons kompleksitas ini, auditor tidak hanya mengandalkan prosedur substantif biasa, tetapi juga memanfaatkan teknologi audit seperti data analytics dan teknik continuous auditing yang memungkinkan pelacakan transaksi secara real time. Namun, hal ini membutuhkan kesiapan dari sisi sistem informasi perusahaan, serta SDM yang memiliki kompetensi dalam membaca pola dan anomali dari big data akuntansi. Kesimpulan dari seluruh studi tersebut menekankan bahwa perusahaan seperti PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk perlu memprioritaskan integrasi sistem, penguatan pengendalian internal, peningkatan kualitas SOP, serta pelatihan staf agar kompleksitas audit persediaan bisa dikelola dan risiko material dapat ditekan seminimal mungkin.

b. Risiko Pengendalian dan Dampaknya

Di sinilah inti persoalan: saat struktur dan eksekusi pengendalian internal lemah—misalnya tidak ada pemisahan tugas antara penerimaan dan pencatatan barang, otorisasi yang minim, ataupun frekuensi stock opname yang rendah—maka risiko kesalahan ataupun kecurangan dalam catatan persediaan melonjak. Studi oleh Widya Tamodia (2013) di PT Laris Manis Utama Cabang Manado, yang dimuat dalam *Jurnal EMBA*, menunjukkan bagaimana sistem kontrol yang disusun dengan baik mampu mencegah kesalahan pencatatan dan kehilangan barang. Penelitian tersebut mengungkap bahwa pemisahan tugas antara gudang dan akuntansi, serta kegiatan stock opname rutin setiap bulan, memungkinkan sistem pengendalian berjalan efektif dan cukup andal untuk menjaga akurasi dan integritas persediaan.

Dalam praktiknya, penerapan pengendalian berupa struktur organisasi yang mengatur otorisasi, dokumentasi, serta pengecekan fisik berkala, membuat selisih antara catatan sistem dan kondisi nyata barang menjadi minimal. Di sisi sebaliknya, perusahaan yang tidak menetapkan SOP yang tegas berisiko menghadapi misstatement, seperti overstatement persediaan yang bisa menggelembungkan aset di neraca, atau understatement yang merugikan dari sisi laporan laba. Dampak dari kontrol yang lemah lebih luas dari sekadar perbedaan angka; hal ini juga berdampak pada opini auditor. Audit menjadi lebih sulit, karena auditor harus melakukan prosedur substantif lebih banyak dan berpotensi menghasilkan opini audit jenis "qualified" atau "adverse". Selain itu, efektivitas proses bisnis dan kredibilitas perusahaan bisa menurun di mata stakeholder.

c. Aktivitas Audit Operasional

Audit operasional dalam pengelolaan persediaan adalah sebuah pendekatan audit yang fokus pada efisiensi, efektivitas, dan ekonomi dalam seluruh proses persediaan — mulai dari penerimaan barang, penyimpanan, hingga pengeluaran. Alih-alih sekadar memeriksa kelengkapan dokumen, audit ini menelaah bagaimana operasional sehari-hari dijalankan, apakah sesuai dengan prosedur resmi (SOP), apakah penggunaan sumber daya optimal, dan apakah terdapat celah pengendalian yang bisa menimbulkan kesalahan atau kecurangan.

Hasil studi oleh Peggy Rumenser dalam Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi menggambarkan ilustrasi konkret dari praktik ini. Di PT Aneka Karya Farma, pelaksanaan audit operasional terbukti menjurus pada peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan persediaan. Peneliti mencatat bahwa setiap temuan kelemahan — seperti tidak adanya pembagian tugas saat stock opname dan pelaksanaan stock opname yang tidak rutin — ditindaklanjuti dengan rekomendasi perbaikan. Secara keseluruhan, meskipun fungsi persediaan berjalan cukup baik, audit operasional mengungkapkan celah yang sebelumnya tersembunyi dalam kontrol internal perusahaan

Audit ini bekerja dalam beberapa fase penting: awalnya auditor mengobservasi proses operasional dan mencocokkan dengan SOP yang berlaku. Kemudian, melalui uji kepatuhan dan prosedur analitis, auditor mengukur apakah frekuensi dan kualitas kegiatan seperti penghitungan fisik persediaan sudah memadai. Akhirnya, laporan audit menyajikan rekomendasi konkret — misalnya menetapkan tanggung jawab resmi untuk pelaksanaan stock opname dan memastikan jadwal rutin agar kesalahan atau keterlambatan pencatatan dapat dihindari. Temuan di Aneka Karya Farma memperlihatkan bahwa walaupun proses operasional sudah berjalan efisien dan ekonomis, kelemahan kontrol internal yang tampak dalam audit operasional—terutama dalam hal kepatuhan SOP dan konsistensi pelaksanaan prosedur—perlu dikelola untuk menjaga kualitas pengelolaan persediaan jangka panjang.

d. Dampak Audit Operasional bagi Perusahaan

Audit operasional tidak hanya sekadar pemberi laporan, tetapi juga alat pemicu perubahan. Penemuan seperti kebutuhan pembagian tugas yang jelas, dokumentasi opsional stock opname, atau frekuensi audit yang tidak teratur membantu manajemen menyadari bahwa tanpa tindakan korektif, risiko seperti stockout, selisih fisik, dan potensi kecurangan bisa muncul.

Bagi PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk, audit operasional seperti ini menawarkan beberapa manfaat strategis. Pertama, hal ini mengoptimalkan penggunaan modal kerja dengan mencegah akumulasi stok yang tidak produktif. Kedua, transparansi proses persediaan menurunkan peluang fraud dan meningkatkan kepercayaan auditor dan stakeholder. Ketiga, audit berkelanjutan memudahkan perusahaan mendeteksi dan memperbaiki celah sebelum menimbulkan kerugian material atau opini audit negatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam siklus persediaan, risiko pengendalian dan audit operasional merupakan dua faktor utama yang secara signifikan memengaruhi keandalan pencatatan, efektivitas operasional, serta integritas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan kajian terhadap berbagai jurnal ilmiah, ditemukan bahwa pengendalian internal yang lemah dapat menimbulkan kesalahan pencatatan (misstatement), selisih fisik, keterlambatan pelaporan, dan bahkan membuka peluang terjadinya fraud. Audit operasional terbukti memainkan peran penting dalam mengidentifikasi kelemahan tersebut serta memberikan rekomendasi korektif yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis persediaan. Proses audit tidak hanya menilai kepatuhan terhadap prosedur, tetapi juga mengevaluasi sejauh mana kegiatan persediaan berjalan secara ekonomis, serta mendeteksi ketidakefisienan yang sebelumnya luput dari perhatian manajemen.

Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini berhasil mengungkap bahwa mayoritas permasalahan dalam siklus persediaan—baik di perusahaan manufaktur, dagang, maupun distribusi—berakar pada lemahnya implementasi sistem pengendalian internal dan kurangnya evaluasi berkelanjutan melalui audit operasional. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko audit dan meningkatkan akurasi pelaporan, perusahaan perlu menerapkan pengendalian internal yang terstruktur, didukung dengan audit operasional yang dijalankan secara rutin dan berkelanjutan. Temuan ini relevan tidak hanya secara akademis, tetapi juga secara praktis sebagai rekomendasi strategis bagi manajemen dan auditor dalam merancang sistem pengelolaan persediaan yang andal.

Daftar Pustaka

- Dimas Hendrawan. (2019). Trust in website and its effect on purchase intention for young consumers on c2c e-commerce business. JAM. (<https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/1526>) didownload pada Tanggal 28 Juni 2025.
- Eka Nur Rahmawati. (2024). Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) persediaan barang (study kasus pada Perusahaan perumda air minum way rilau kota bandar lampung). Rahmawati.pdf. (<file:///C:/Users/Microsoft/Downloads/RAHMAWATI.pdf>) didownload pada Tanggal 28 Juni 2025.
- Elly Suryani, SE., MSi., Ak., CA., CPA. (2024). Audit Siklus atas Inventory & Warehousing - Test Control dan Test Substantive. Pokokbahasan8_Auditing2_elly-Kode-Dosen.pdf. (https://ocw-mirror.telkomuniversity.ac.id/wp-content/uploads/2024/06/Pokokbahasan8_Auditing2_elly-Kode-Dosen.pdf) didownload pada Tanggal 28 Juni 2025.
- Lilik Ambarwati, Ika Rahmawati. (2022). Analisis efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku pada cv arsy mulia tama. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha. (<file:///C:/Users/Microsoft/Downloads/garuda2903501.pdf>) didownload pada Tanggal 28 Juni 2025
- Mufidah. (2017). Pengaruh pengendalian internal persediaan dan sistem informasi akuntansi terhadap upaya pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan persediaan pada pt mitra jambi pratama. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17 No.3 Tahun 2017. (<https://media.neliti.com/media/publications/225567-pengaruh-pengendalian-internal-persediaan-6a165a28.pdf>) didownload pada Tanggal 28 Juni 2025.
- Muh. Yusdar Arifandi Abusama. (2022). Evaluasi pengendalian internal terhadap sistem informasi persediaan (studi kasus warung xyz). ResearchGate. (https://www.researchgate.net/publication/368269128_EVALUASI_PENGENDALIAN_INTERNAL_TERHADAP_SISTEM_INFORMASI_PERSEDIAAN_STUDI_KASUS_WARUNG_XYZ) didownload pada Tanggal 28 Juni 2025.
- Peggy Rumenser. (2022). audit operasional dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan ekonomis persediaan barang dagang (studi pada pt. aneka karya farma. Jmbi unsrat. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/39488>) didownload pada Tanggal 28 Juni 2025.
- Siti Aisyah, Ridho Gilang Adiko, Mifta Pramudita Marwan. (2023). Analisis efektivitas peran audit internal atas pengendalian persediaan barang dagang pada PT. Aneka Ragam Engeneering. Ncaf Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance. (<file:///C:/Users/Microsoft/Downloads/27587-Article%20Text-77739-84933-10-20230207.pdf>) didownload pada Tanggal 28 Juni 2025.

ISSN: 3025-9495

- Sri Rahayu Syah dan Nurfianti Jim. (2021). Sistem pengendalian internal atas persediaan. Tangible journal. (<file:///C:/Users/Microsoft/Downloads/213-Article%20Text-1441-3-10-20220204.pdf>) didownload pada Tanggal 28 Juni 2025.
- Widya Tamodia. (2013). Evaluasi penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada pt. Laris manis utama cabang manado. Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1366>) didownload pada Tanggal 28 Juni 2025.
- Zumna Lailatul Muna, Prima Noermaning, Rike Selviasari. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Obat Di Puskesmas Gampeng Kabupaten Kediri. Application process akreditasi jurnal nasional arjuna. (<https://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/view/336>) didownload pada Tanggal 28 Juni 2025.